

Penerapan Model Pembelajaran *Attentuition, Relevance, Confidence, And Satisfaction* (ARCS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA

¹Zumratul Aini*, ¹Lalu Usman Ali, ¹Nevi Ernita

¹Prodi Tadris Fisika, Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

DOI: : <https://doi.org/10.70115/cahaya.v3i1.61>

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received : June 22, 2023 Accepted : June 20, 2024 Published : June 30, 2025	<i>The purpose of this research is to determine whether the application of the ARCS learning model can improve the science learning outcomes of class VIII A students at MTs Darul Ihsan Lelong, and to understand the students' responses to the application of the Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction (ARCS) learning model in class VIII A at MTs Darul Ihsan Lelong. The subjects of the research are the eighth-grade students of MTs Darul Ihsan Lelong. The type of research is Classroom Action Research. In this study, there are two variables: the dependent variable is the students' science learning outcomes, and the independent variable is the application of the ARCS learning model in science education. After looking at the student learning evaluation, it was found that the classical completeness (CC) in cycle II was 90%. This means that the percentage of classical completeness met the goal of 85%. From the results of this study, it can be concluded that the application of the ARCS learning model can improve student learning outcomes, especially in science subjects about pressure. The results of the student response questionnaire have reached the category of strongly agree (SS) with a percentage of 87.08%.</i>
Keywords: ARCS; Learning Model; Learning Outcomes; Students	
*Corresponding Author Nama: Zumratul Aini Universitas Islam Negeri Mataram E-mail: 190108010.mhs@uinmataram.ac.id	
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

Copyright ©2025 Zumratul Aini, Lalu Usman Ali, Nevi Ernita

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan memegang tugas penting untuk menentukan pembangunan bangsa dan negara, serta berperan untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, terbuka, damai, dan demokratis. Kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat dapat meningkatkan sumber daya manusia agar dapat dimanfaatkan dan itu adalah bukti

kemajuan sebuah kebudayaan. Pembangunan sistem pendidikan nasional merupakan titik acuan dalam pengembangan pendidikan lebih lanjut. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Kegiatan pembelajaran di kelas memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan, karena keberhasilan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan dan mencapai tujuan kurikulum sangat ditentukan oleh pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran harus dikelola secara sistematis dan terarah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar bagi siswa. Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana mengelola proses pembelajaran tersebut secara efektif. Berdasarkan peraturan pemerintahan Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis bagi siswa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut, maka prinsip khusus dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran adalah interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi.

Problematisasi yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di kelas selama ini adalah kebanyakan guru masih menerapkan model pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu model pembelajaran yang hanya berorientasi pada keaktifan guru saja. Kurang kreatifnya guru dalam menggunakan model pembelajaran dapat menyebabkan proses pembelajaran cenderung monoton, yang dimana siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk terlibat aktif dalam menggali kemampuan maupun potensi pada diri siswa sehingga hasil yang diperoleh belum bisa merefleksikan kemampuan dalam pemahaman konsep siswa kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 September 2022 di MTs Darul Ihsan Lelong menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru MTs Darul Ihsan Lelong Kelas VIII A masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang lebih terpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Dalam hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan hasil observasi, penulis di sekolah MTs Darul Ihsan Lelong data nilai yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs Darul Ihsan Lelong diperoleh data hasil belajar IPA khususnya materi fisika siswa masih rendah. Ini terlihat dari nilai IPA materi fisika kelas VIII bahwa Persentase ketuntasan belajar untuk kelas VIII belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu untuk kelas VIIIA dan VIIIB berturut-turut 66% dan 63% sementara target mencapai Ketuntasan Klasikal $\geq 85\%$. Jumlah ketuntasan belajar yang paling rendah adalah siswa kelas VIII A dimana hanya 9 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang tidak tuntas, sedangkan untuk kelas VIIIB lebih dari 15 siswa yang tuntas dengan nilai ketuntasan klasikal melebihi kelas VIIIA, sehingga peneliti memilih kelas VIIIA sebagai subjek penelitian rata-rata berada dibawah nilai KKM 75.

Kondisi awal siswa kelas VIII A MTs Darul Ihsan Lelong mempunyai minat belajar yang masih rendah, sehingga hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal

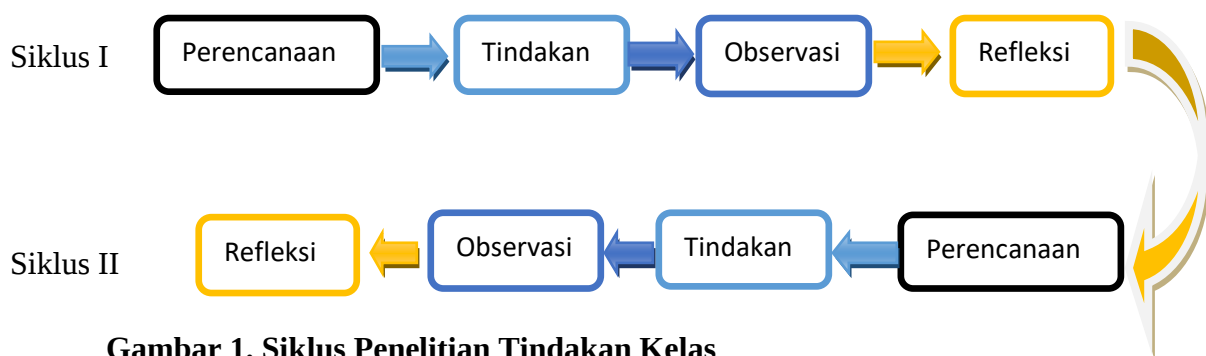
tersebut disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konseptual dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran yang berbasis kontekstual. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan ARCS. Model pembelajaran ARCS ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Penerapan ARCS dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan model ARCS ini merupakan model pembelajaran yang sederhana, sistematis, dan bermakna. Pada dasarnya ARCS mempunyai sifat yang luwes dan fleksibel sehingga dapat dipadukan dengan metode belajar lain, namun inti yang ingin dicapai disini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran ARCS.

Model pembelajaran ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar. ARCS ini mempunyai kelebihan yaitu sebagai berikut: (1) memberikan petunjuk: aktif dan memberi arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa, (2) cara penyajian materi dengan model ARCS ini bukan hanya dengan teori yang penerapannya kurang menarik, (3) model motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada siswa, (4) ARCS meningkatkan motivasi untuk mengulang kembali materi lainnya yang pada hakekatnya kurang menarik, (5) penilaian menyeluruh terhadap kemampuan-kemampuan yang lebih dari karakteristik siswa-siswa agar strategi pembelajaran lebih efektif.

Model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada model pembelajaran ARCS guru berperan sebagai motivator yang dapat membantu menumbuhkan rasa yakin dan percaya diri siswa. Selama proses pembelajaran, guru juga perlu memberikan perhatian, menjelaskan kegunaan, dan manfaat materi yang dipelajari siswa dalam kehidupan nyata atau masa mendatang. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan rasa puas agar pada pertemuan selanjutnya siswa terdorong untuk belajar dan menjadi lebih baik lagi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tekanan zat di kelas VIII A MTs Darul Ihsan Lelong dengan menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction (ARCS)* dalam pembelajaran IPA Terpadu. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan beberapa tahap kegiatan yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Adapun kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian tindakan kelas yaitu membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan model Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction (ARCS) menyusun lembar observasi untuk aktivitas siswa, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dimulai dari tanggal 28 Januari 2023 sampai 28 Februari 2023, adapun yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA Terpadu Kelas VIII A MTs Darul Ihsan Lelong (Bapak Saiful Anwar, S.Pd), peserta didik kelas VIII A MTs Darul Ihsan Lelong yang berjumlah 20 peserta didik.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Setelah dilakukan observasi awal, diketahui bahwa hasil belajar siswa tidak memuaskan dengan tingkat kemampuan dan keaktifan siswa yang dapat dikatakan kurang baik. Melihat karakteristik siswa seperti ini maka perlu dilakukan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa agar diperoleh hasil belajar yang memuaskan. Salah satunya yaitu dengan menerapkan strategi pengelolaan motivasional ARCS. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP
- b) Lembar Kerja Peserta Didik/LKPD
- c) Menyiapkan alat dan bahan untuk praktikum
- d) Tes evaluasi berupa tes objektif tipe pilihan ganda.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada pembelajaran tersebut guru menerapkan model pembelajaran ARCS dimana guru mencoba meningkatkan Attention (perhatian), Relevance (relevansi), Confidence (keyakinan diri), dan Satisfaction (kepuasan) pada siswa. Proses pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan waktunya adalah 2 kali 35 menit, yaitu dilakukan tanggal 28 Januari dan 4 Februari 2023 dimana pada tanggal 28 Januari pelaksanaan tindakan yaitu pemberian materi dan pada tanggal 4 Februari pemberian evaluasi. Materi yang dibahas yaitu sub pokok bahasan tekanan zat Padat.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, kemudian peserta didik memulai dengan berdo'a bersama dan guru memeriksa kehadiran peserta didik. Tahap selanjutnya adalah mengorientasi peserta didik terhadap masalah dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menanyakan permasalahan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, memberikan gambaran tentang manfaat mengapa harus mempelajari materi tersebut, dan menyampaikan tujuan pembelajaran

serta topic yang akan dibahas (Attention, Relevance), serta langsung membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar (Attention).

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan informasi kepada peserta didik tentang tekanan zat Padat melalui demonstrasi sederhana (Attention) kemudian dari demonstrasi tersebut menjelaskan materi mengenai tekanan zat Padat (Attention, Relevance), memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari disekitar peserta didik (Attention, Relevance). Kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan LKPD kemudian menanyakan permasalahan yang ada pada LKPD tersebut dan melakukan praktikum tentang materi Tekanan Zat Padat (Convivance, Relevance), memberikan pujian terhadap siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar (Convivance, Satisfaction). Memperlihatkan gambar pada LKPD mengenai tekanan zat padat kemudian menjelaskan kepada peserta didik Attention, Relevance). Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengenai soal latihan yang ada pada LKPD dan guru menyemangati dengan mengatakan “kalian pasti bisa menjawabnya” (Convivance). Kemudian secara bersama-sama membahas jawaban LKPD yang telah dikerjakan, memberikan pujian/penghargaan terhadap kelompok yang menjawab dengan benar dan kinerjanya bagus, serta meminta kepada siswa untuk memperbaiki jawaban jawaban yang salah (Attention, Relevance, Satisfaction).

Pada kegiatan penutup, guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas, baik itu hasil analisis secara lisan dan tertulis, mengemukakan pendapat, pertanyaan dan jawaban yang telah dibahas dan lain sebagainya. Kemudian guru memberikan informasi kepada peserta didik bahwa akan ada kegiatan evaluasi pada pertemuan berikutnya dan guru menyuruh peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah dipelajari pada pertemuan ini.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dibantu oleh pengamat untuk mengamati kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan di dalam kelas. Hasil dari observasi tersebut:

- a) Terdapat kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan di dalam kelas, dan guru sudah dapat menyampaikan materi dengan baik sesuai dengan skenario model pembelajaran ARCS
- b) Interaksi siswa dengan guru masih kurang karena masih banyak siswa yang belum berani bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti dan masih malu-malu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- c) Masih kurangnya komunikasi antara anggota kelompok dalam mengerjakan tugas dan LKS, ini dilihat dari adanya anggota kelompok yang kurang serius dan tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas atau LKS.
- d) Siswa masih ragu dan malu dalam mengemukakan pendapat dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- e) Siswa sulit untuk mau menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, dan pasangan yang lain belum maksimal dalam menanggapi hasil temannya.

4) Evaluasi

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, guru memberikan evaluasi dalam bentuk tes objektif tipe pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar IPA Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	TidakTuntas
1	A	88	T	-
2	B	80	T	-
3	C	78	T	-
4	D	84	T	-
5	E	72	-	TT
6	F	84	T	-
7	G	72	-	TT
8	H	84	T	-
9	I	80	T	-
10	J	84	T	-
11	K	84	T	-
12	L	88	T	-
13	M	68	-	TT
14	N	76	T	-
15	O	68	-	TT
16	P	80	T	-
17	Q	76	T	-
18	R	84	T	-
19	S	64	-	TT
20	T	68	-	TT
JumlahSeluruhSiswa			20	
TotalNilai			1316	
Rata-rata			77,41	
NilaiTertinggi			88	
NilaiTerendah			64	
KetuntasanKlasikal			70,00%	
Jumlahsiswayangtuntas			14	
Jumlahsiswayangtidaktuntas			6	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan klasikal belum memenuhi target kurikulum yang menghendaki ketuntasan klasikal siswa 85 %. Dari 20 siswa hanya 14 siswa yang tuntas dan 6 siswa lainnya tidak tuntas. Karena belum memenuhi standar, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

5) Refleksi

Pada pembelajaran siklus I terdapat beberapa faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran yang akan dipertahankan pada pelaksanaan pembelajaran siklus

II. Selain itu terdapat beberapa kekurangan yang tentunya akan diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran siklus II. Adapun perbaikan atas kekurangan-kekurangan tersebut adalah :

- a) Menekankan kepada siswa akan pentingnya kerja sama dalam kelompok, terutama untuk kelompok yang masih didominasi oleh beberapa orang saja.
- b) Memotivasi siswa agar tidak malu atau ragu dalam menyampaikan hasil kerja kelompoknya dan tidak malu bertanya pada guru tentang materi yang belum dimengerti.
- c) Lebih memperhatikan pengelolaan waktu dalam pembelajaran agar sesuai dengan skenario dan rencana pembelajaran yang telah disusun.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II ini bertolak dari hasil refleksi pada siklus I dan merupakan perencanaan tindakan revisi dari permasalahan yang belum terselesaikan pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini peneliti juga mempersiapkan hal-hal antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP, Lembar Kerja Peserta Didik/LKPD, tes evaluasi berupa tes objektif tipe pilihan ganda.

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat serta berdasarkan refleksi pada siklus I. Proses pelaksanaan siklus II dilakukan tanggal 11Februaridan 17 Februari sebagai pelaksanaan tindakan/pemberian materi dan 25Februari dilakukan evaluasi pada siswa. Materi yang dibahas yaitu sub pokok tekanan zat cair dan gas

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, kemudian peserta didik memulai dengan berdo'a bersama dan guru memeriksa kehadiran peserta didik. Tahap selanjutnya adalah mengorientasi peserta didik terhadap masalah dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menanyakan permasalahan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, memberikan gambaran tentang manfaat mengapa harus mempelajari materi tersebut, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta topik yang akan dibahas (*Attention, Relevance*), serta langsung membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar (*Attention*).

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan informasi kepada peserta didik tentang Tekanan zat cair dan gas melalui demonstrasi sederhana (*Attention*) kemudian dari demonstrasi tersebut menjelaskan materi mengenai tekanan zat cair dan gas (*Attention, Relevance*), dilanjutkan dengan menanyakan mengenai tekanan zat cair dan gas dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari disekitar peserta didik (*Attention, Relevance*). Kemudian memberikan peserta didik LKPD dan membagi menjadi beberapa kelompok dan melakukan praktikum mengenai tekanan zat cair dan gas dan memberikan beberapa pertanyaan dari LKPD tersebut (*Confidence, Relevance*), memberikan pujian terhadap siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar (*Confidence, Satisfaction*). Memperlihatkan gambar mengenai tekanan zat cair dan gas kemudian menjelaskan kepada peserta didik (*Attention, Relevance*). Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengenai soal latihan yang ada pada LKPD dan guru menyemangati dengan mengatakan "kalian pasti bisa menjawabnya" (*Confidence*). Kemudian secara bersama-sama membahas jawaban LKPD yang telah

dikerjakan, memberikan pujian/penghargaan terhadap kelompok yang menjawab dengan benar dan kinerjanya bagus, serta meminta kepada siswa untuk memperbaiki jawaban jawaban yang salah (*Attention, Relevance, Satisfaction*).

Pada kegiatan penutup, guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas, baik itu hasil analisis secara lisan dan tertulis, mengemukakan pendapat, pertanyaan dan jawaban yang telah dibahas dan lain sebagainya. Kemudian guru memberikan informasi kepada peserta didik bahwa akan ada kegiatan evaluasi pada pertemuan berikutnya dan guru menyuruh peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah dipelajari pada pertemuan ini.

3) Observasi

Pada siklus II juga dilakukan pengamatan terhadap respon siswa dalam penerapan pembelajaran menggunakan model ARCS dengan 15 aspek pengamatan. Hasil respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran ARCS ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Respon Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran

No	Nama siswa	Jumlah skor	Persentase %
1	A	52	86,66%
2	B	48	80%
3	C	53	88,33%
4	D	54	90%
5	E	53	88,33%
6	F	53	88,33%
7	G	50	83,33%
8	H	51	85%
9	I	50	83%
10	J	52	86,66%
11	K	52	86,66%
12	L	56	93,33%
13	M	54	90%
14	N	58	96,66%
15	O	52	86,66%
16	P	50	83,33%
17	Q	53	88,33%
18	R	51	85%
19	S	54	90%
20	T	49	81,66%
Jumlah		1045	1741,66%
Jumlah responden			20
Jumlah aspek angket respon			15
Jumlah nilai persentase rata-rata			87,08%

4) Evaluasi

Pada siklus II, juga dilakukan evaluasi berupa tes pilihan ganda dengan 25 butir soal kepada siswa. Hasil evaluasi belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Hasil Belajar IPA Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	TidakTuntas
1	A	84	T	-
2	B	84	T	-
3	C	88	T	-
4	D	92	T	-
5	E	84	T	-
6	F	96	T	-
7	G	74	-	TT
8	H	88	T	-
9	I	88	T	-
10	J	88	T	-
11	K	88	T	-
12	L	88	T	-
13	M	92	T	-
14	N	92	T	-
15	O	96	T	-
16	P	96	T	-
17	Q	88	T	-
18	R	88	T	-
19	S	74	-	TT
20	T	84	T	-
JumlahSeluruhSiswa				20
TotalNilai				1496
Rata-rata				88
NilaiTertinggi				96
NilaiTerendah				74
KetuntasanKlasikal				90,00%
Jumlahsiswayangtuntas				18
Jumlahsiswayangtidaktuntas				2

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal sudah dapat memenuhi target yang diharapkan dengan ketuntasan klasikal 90% dan nilai rata-rata kelas 88 yang mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran dihentikan sampai siklus II karena telah mencapai target ketuntasan klasikal sebesar 85%.

5) Refleksi

Dari hasil evaluasi dan observasi pada siklus II ini, peneliti mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran serta memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan antara lain lebih menekankan kepada siswa akan

pentingnya kerja sama dalam kelompok dan tetap memotivasi siswa dengan memberikan variasi media pembelajaran yang menarik.

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi yang telah dilakukan, ternyata target ketuntasan klasikal 85 % telah tercapai. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi target yang diharapkan dan perlu mendapat perhatian khusus dari guru bidang studi. Pada tahap ini, peneliti menghimbau kepada siswa agar mempertahankan situasi belajar yang telah dicapai sekarang. Baik dari segi suasana kelas yang kondusif maupun keaktifan dan antusias dalam belajar. Adapun keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a) Peneliti mampu memaksimalkan dalam pengelolaan data dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi tekanan zat cair dan gas.
- b) Nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 77,41 dan ketuntasan klasikal sebesar 70% dan peningkatan pada siklus II yaitu nilai rata-rata siswa sebesar 88 dan ketuntasan klasikal sebesar 90 %

2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa pada pokok bahasan tekanan zat dengan menerapkan model pembelajaran ARCS. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Langkah- langkah dari model pembelajaran ARCS yaitu :

Tahap pertama yaitu dilakukan pemberian Attention oleh guru yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa dengan cara mengajukan pertanyaan tentang tekanan zat kepada siswa. Melalui pemberian Attention ini siswa tertarik dan dapat termotivasi untuk memperoleh pengetahuan dan mengikuti pembelajaran tekanan zat. Siswa terdorong oleh rasa keingintahuan untuk mempelajari materi tekanan zat sehingga siswa akan memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan, serta merangsang siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan pemberian pertanyaan dari guru.

Tahap kedua, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran (Relevance), yaitu guru memberikan apersepsi, motivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pemberian apersepsi bertujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa, sehingga guru dapat mengetahui ketertarikan antara materi tekanan zat dengan pengalaman belajar siswa. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru bertujuan mengetahui pengetahuan awal yang sudah siswa ketahui. Pada tahap penyampaian tujuan pembelajaran ini siswa dapat termotivasi untuk belajar, karena siswa dapat mengetahui materi tekanan zat yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Tahap ketiga, guru menyampaikan materi tekanan zat. Pada tahap ini guru memberikan contoh-contoh yang nyata tentang tekanan zat yaitu siswa diberikan contoh tentang tekanan zat. Siswa melakukan kegiatan identifikasi pada uang logam, sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pemberian contoh-contoh nyata, siswa mudah memahami materi yang disampaikan, serta mudah mengingat materi tekanan zat karena informasi dan contoh-contoh yang nyata yang didapat siswa digunakan sebagai dasar untuk memahami materi.

Tahap keempat yaitu Confidence yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahap ini, guru mengarahkan siswa untuk menulis konsep materi sistem pencernaan makanan yang siswa peroleh dari penjelasan guru, sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih dalam dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya siswa mengerjakan latihan soal tentang tekanan zat dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan aktif dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran siswa memiliki percaya diri yang tinggi untuk belajar ini ditunjukkan dengan siswa tidak banyak mengeluh, tidak mudah menyerah ketika melaksanakan identifikasi tekanan zat, yakin dan percaya diri saat menjawab soal pada permainan yang diberikan oleh guru, dan siswa terlihat fokus menerima materi tekanan zat yang disampaikan oleh guru.

Tahap kelima, guru memberi umpan balik (Satisfaction) dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapat nilai, dengan memberikan nilai dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan menimbulkan rasa puas dalam diri siswa. Siswa diberikan tanggung jawab mempelajari materi sebelum diberi pertanyaan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mengingat lebih baik materi tekanan zat yang telah dipelajari.

Berdasarkan data hasil belajar fisika siswa menunjukkan bahwa pembelajaran telah terlaksana. Data tersebut secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus ke	Ketuntasan Klasikal	Nilai Rata-Rata Kelas
I	70%	77,17
II	90%	88

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa hasil analisis ketuntasan klasikal siswa setelah penerapan model pembelajaran ARCS diperoleh bahwa pada siklus I secara individual, 6 orang atau 30% siswa belum tuntas dan 16 orang atau 70% siswa telah tuntas. Dengan demikian, ketuntasan klasikalnya adalah 70%. Ini berarti 70% dan nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 77,41. Hal ini berarti bahwa siswa yang tuntas pada siklus ini adalah 70% dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes. Sehingga pada siklus ini, ketuntasan belajar siswa belum dapat memenuhi target kurikulum yang diharapkan yaitu 85%.

Dari tes hasil belajar diperoleh nilai ketuntasan klasikal siswa meningkat, hal ini berarti dengan menggunakan model pembelajaran ARCS yang telah dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII A di MTs Darul Ihsan Lelong pada materi tekanan zat. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II berikut :



Gambar 2. Persentase Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Dari gambar grafik persentase peningkatan hasil belajar siswa terlihat mengalami peningkatan terbukti telah tercapainya target ketuntasan klasikal minimum yaitu 85%.

Faktor yang dominan antara lain karena kemampuan matematika siswa yang kurang sehingga materi yang berupa rumus-rumus membuat siswa kesulitan untuk mengabstraksikannya ke dalam konsep-konsep. Adapun hal-hal yang telah dicapai dengan baik adalah antusias siswa cukup tinggi karena dalam pembelajaran guru menggunakan media-media yang dapat menarik perhatian siswa dengan gambar-gambar dan format tulisan yang bervariasi serta ringkasan materi yang dibuat agar lebih memudahkan siswa dalam belajar sehingga terkesan tidak membosankan. Pada siklus II ketuntasan klasikal siswa sebesar 90 % dengan nilai rata-rata kelasnya 88. Dapat dilihat terjadinya peningkatan dari siklus I dan siklus II, hingga siklus II ketuntasan klasikal sudah memenuhi target hal ini disebabkan karena siswa selalu antusias dalam mengikuti pelajaran dengan media-media yang menarik serta tak lupa pula guru memberikan penguatan berupa pujian dan semangat kepada siswa. Selain itu guru membuat ringkasan materi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan pada awal pertemuan (siklus I). Pada siklus II ketuntasan dan nilai rata-rata kelasnya meningkat yaitu ketuntasan klasikalnya sebesar 90% dan nilai rata-rata kelasnya sebesar 88. Hal ini disebabkan karena memang dari siklus I siswa sudah antusias begitupun siklus II, sehingga peserta didik mengikuti pelajaran dengan menyenangkan serta hal ini baru dirasakan oleh anak-anak dimana guru-guru mereka lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Dari data ini dapat dilihat terjadinya peningkatan dari siklus ke siklus dan pada siklus II ketuntasan klasikal sudah sesuai dengan standar kurikulum yaitu 85%.

Dari hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Dengan demikian, menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction (ARCS)*. mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dan didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti dkk, pada tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran ARCS pada materi kalor.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Retno Wilujeng Puspita Dewi, dkk, pada tahun 2019 menyatakan bahwa hasil belajar pada siklus III sangat memuaskan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menerapkan model ARCS hasil belajar siswa cukup tinggi, motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran juga tergolong baik, dibuktikan dengan aktivitas siswa meningkat dari pertemuan I sebesar 87%, pertemuan II sebesar 87,50%, hingga pertemuan III sebesar 89,16%. Dan berdasarkan hasil angket, motivasi siswa tergolong baik dengan persentase sebesar 78,96% dan persentase minat siswa sebesar 82,37% tergolong baik sekali. Hasil belajar siswa juga meningkat, sehingga ketuntasannya sebesar 80,95%. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada materi hidrokarbon pada siklus III ini sudah sesuai dengan harapan.

Penelitian yang lainnya oleh I Made Dodik Septiawan, dan Anak Agung Gede Agung pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) terhadap hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu penerrapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) peneliti sangat setuju dengan penerapan model pembelajaran ini karena dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah bisa tercapai yaitu siswa mampu memenuhi ketuntasan secara klasikal mencapai 85% dan Kriteria Ketuntasan Individual siswa juga sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 .

Kriteria angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran ARCS dapat dikatakan berhasil dimana hasil persentase respon siswa yaitu 87% dengan kategori Sangat Setuju (SS).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction* (ARCS) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang pokok bahasan tekanan zat dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata siswa dan ketuntasan klasikal siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan klasikal yaitu 70% dengan nilai rata rata 77,41 dan pada siklus II diperoleh 90% dengan nilai rata-rata 88. Berdasarkan data tersebut peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 20%.
2. Peserta didik memiliki respon yang baik dan lebih aktif dalam pembelajaran dengan penerapan model ARCS ini. Hal ini dapat dilihat pada hasil respon siswa yaitu dengan nilai persentase respon siswa rata-rata 87,08% yang termasuk kedalam kategori Sangat Setuju (SS).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyana, R., Sukaesih, S., & Setiati, N. (2018a). Pengaruh Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan Info Artikel. *Journal of Biology Education*, 7(2), 226–236. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>

- Dian Permana, N. P., & Ilhami, A. (2020). Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Fisika : Sebuah Review. *Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(2), 1–10. <https://jurnal.univpgri->
- Fernando, Niki Dian Permana P, Susilawati, dan Aldeva Ilhami,(2020) “Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Fisika : Sebuah Review”, *Jurnal Luminous : Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol.1, No.2, Juli, hlm 1.
- Gede Yuda Sastrawan, Nyoman Dantes, Ndara Tanggu Renda, “Pengaruh Model Arcs Terhadap Hasil Belajar IPA dengan Mengontrol Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas V SD Triamerta”, *Mimbar PGSD*, Vol. 5, No.2, 2017, hlm 3.
- Gesmi, Irwan, Yun Hendri, (2018). *Pendidikan Pancasila*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ibrohim, A. (2018). *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran*, Yogyakarta: Leutikaprio.
- Ifni Oktiani. (2017). “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan*”, Vol.5, No.2, 2017, hlm 3.
- Komariah, Isti, Jamzuri, Surantoro, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Numbered Heads Together Dalam Pembelajaran Fisikapada Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 5 Surakarta”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 2016, hlm 1.
- Lalu Usman Ali, *Inovasi Pembelajaran: Solusi Pembelajaran Bagi Pendidik*, Mataram: Sanabil, 2020.
- Mhd.syahdan lubis “Belajar Mengajar Suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan ” *Jurnal Literasiologi*. Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 2021. hlm. 21.
- Muhammad Irwan, “Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning pada Sekolah Dasar”, *Jurnal Iqra’*, Vol.10, No.1, Mei 2016. hlm 3.
- Mushlihatun Syarif, *Tahap Penelitian Tindakan Kelas (Siklus Penelitian)*, Modul Pedagogik PTK PLPG, 2017.
- Ni Nyoman Sri Putu Vrawati, Satutik Rahayu, Nur Fadilah Aning Detri, “Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Jigsaw Terhadap Penguasaan Konsep Fisika”, *Jurnal dan Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol.4, No.1, Januari 2020, hlm 1.
- Nurhafit Kurniawan, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish, 2017, hlm 7.
- Nyoman, N., Vrawati, S. P., Rahayu, S., Fadilah, N., & Detri, A. (n.d.). *Jurnal dan Pendidikan Ilmu Sosial Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Jigsaw Terhadap Penguasaan Konsep Fisika*. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
Observasi di Mts Darul Ihsan Lelong 2022
- Prasetyo, E. (2017). Sistem Informasi Dokumentasi Dan Kearsipan Berbasis Client-Server Pada Bank Sumsel Babel Cabang Sekayu. *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Sekayu (TIPS)*, VII(2), 1–10.

- Retno Wilujeng Puspita Dewi, Rusman, M. Nasir, “Penerapan Model ARCS Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon SMAN 1 Baitussalam”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)*, Vol.1, No.4. 2017, hlm 2.
- Rike Andriani, Rasto, “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4, No. 1, Januari 2019. hlm 3.
- Rohani, A. (2017) ”Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif NHT Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Bumi Bagian Dari Alam Semesta, (*Journal Riset Dan Konseptual*, Vol.2 No.3) Hlm.299
- Samiudin, “Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran”, *J Studi Islam*, Vol.11, No.2, 2016. hlm 2.
- Siaahan, Amiruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Siddin, dkk. *Model Pembelajaran Kognitif Untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: 2015
- Susilowati, D. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran* (Vol. 02, Issue 01).
- Thamrin Tayeb, “Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran Analysis and Benefits Of Learning Models”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vo.4, No.2, Desember 2017. Hlm 1.
- Tumanggo, Y. V., & Sujanem, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas XI MIPA Di SMA Negeri 2 Singaraja. *JPPF*, 8(2), 2599–2554.
- Yosica Veronika Tumanggo, Rai Sujanem, Made Mariawan, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas Xi Mipa Di Sma Negeri 2 Singaraja”, *JPPF*, Vol.8, No.2, 2018. hlm 2.
- Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model Dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*. Surakarta: CV Kekata Group, 2019.
- Zainal Aqib, *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Zakky, “Pengertian Observasi Menurut Para Ahli Dan Secara Umum”, Dalam <https://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/> , Di Akses Pada Tanggal 18 April 2022